

**Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Ritual *Semah* Di Desa Tolam Kecamatan Pelalawan
Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

Maya Anggia K

SMK 1 Kebun Nilo, Riau, Indonesia.

mayaanggia000@gmail.com

Abstrak

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan Ritual Semah di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data-data tentang bagaimana pelaksanaan dan nilai-nilai yang ada didalam Ritual Semah. Teori yang digunakan sesuai dengan menurut Soedarsono (2002:88) yaitu memiliki ciri dan syarat khusus dalam pelaksanaan ritual biasanya akan meliputi waktu, tempat, sesajian, serta orang yang melakukan upacara. Adapun nilai-nilai didalamnya yaitu Nilai Agama menurut UU Hamidy (2014:48) nilai agama adalah nilai yang dipandang berada diatas nilai-nilai yang lain. Nilai Adat menurut UU Hamidy (2014:51) nilai adat adalah nilai yang memberikan ketentuan-ketentuan terhadap bagaimana manusia harus berbuat dan bertingkah laku, serta dengan serangkaian sanksi-sanksi yang cukup tegas. Nilai Tradisi menurut UU Hamidy (2014:57) nilai tradisi adalah sebagai tingkah laku dan perbuatan manusia yang selalu berlanjut dari suatu generasi kegenerasi berikutnya. Nilai Sosial menurut Parjiyana (2016:34) menyatakan nilai sosial adalah suatu perangkat nilai sosial yang berinteraksi atau kelompok sosial yang memiliki nilai, norma, dan tujuan yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Kemudian data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam Ritual ini yaitu dilakukan apabila ada orang yang sakit digangu oleh makhluk gaib atau apabila ada orang yang ingin membuka hutan untuk membuat bangunan seperti ingin membuat rumah, tempat pelaksaan dirumah bapak Kepala Desa, waktu pelaksanaan pada jam 16.00-17.30, syarat- syarat dalam Ritual Semah. Nilai-nilai yang terdapat dalam Ritual Semah: Nilai agama yaitu saat Semah sang dukun membacakan mantra-mantra yang diawali dengan membaca "Bismillahirrohmanirrohim" agar membantu penyembuhan terhadap orang yang sakit yang diganggu oleh makhluk jahat, Nilai Adat yaitu kebiasaan warga yang melaksanakan Ritual Semah, Nilai Tradisi yaitu Ritual Semah masih tetap dilakukan secara turun-temurun, Dan Nilai Sosial yaitu warga masih antusias untuk turut membantu, bergotong royong melakukan proses pelaksanaan Ritual Semah.

Kata Kunci : Nilai-nilai, Ritual, Ritual *Semah*

Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang mempunyai arti penting sehingga kebudayaan mempunyai nilai tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, sebab kebudayaan merupakan hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat yang telah disepakati bersama-sama dan diperoleh dari turun temurun. Menurut E.B. Tylor dalam Soekanto (1996:154). kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa, kebudayaan merupakan salah satu hasil karya, rasa dan cipta masyarakat yang disepakati bersama yang dilaksanakan untuk mengatur sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat ataupun individu. Demikian juga dengan kebudayaan masyarakat Riau, dimana masyarakat Riau merupakan masyarakat yang mempunyai banyak ragam kebudayaan yang dijunjung tinggi. Hampir semua seni kebudayaan daerah Riau merupakan kebudayaan Melayu. Bentuk seni dan budaya yang berkembang di Riau terdiri dari beragam budaya yang dibedakan dari faktor sosiologisnya.

Demikian juga dengan kebudayaan Pelalawan Kota Pangkalan Kerinci merupakan ibu kota dari Kabupaten Pelalawan, yang memiliki luas wilayah kurang lebih 13.067.29 km². dimasyarakat Kuala Tolam masih terdapat ritual yaitu Semah, ritual semah ini dilakukan untuk melakukan semahan pembukaan ladang ataupun hutan baik yang akan dijadikan sawah/kebun maupun untuk membangun rumah. Ritual Semah ini dilakukan untuk mengusir roh-roh jahat atau makhluk gaib yang ada di hutan yang hendak dibuka. Selain itu ritual semah bisa dilakukan kepada orang-orang yang mempunyai keyakinan untuk melakukan pengobatan ataupun penyembuhan orang yang sakit diganggu oleh jin.

Menurut Koentjaraningrat ritual atau ceremony (1990:190). adalah: sistem aktifid atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.

UU Hamidy (2014:22) upacara Ritual adalah suatu kegiatan menyegarkan kembali nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, dalam rangka memberikan pengesahan terhadap berbagai bentuk hubungan sebagai pemberi tanda terhadap tahap-tahap perjalanan hidup umat manusia. Menurut UU Hamidy (2014:48) pada dasarnya nilai adalah semacam jaringan yang terdiri dari sejumlah norma-norma atau kaidah-kaidah maupun seperangkat kelaziman yang melingkupi kehidupan suatu masyarakat. UU Hamidy juga menyebutkan, sistem nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan masih dilaksanakan oleh masyarakat pemakaiannya yaitu sistem nilai agama, sistem nilai adat, sistem nilai tradisi, sistem nilai sosial.

Ritual Semah di Desa Kuala Tolam sudah ada sejak zaman nenek moyang yang terdahulu dan tradisi Ritual Semah ini diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya yang masih memiliki hubungan sedarah. Ritual Semah ini tergolong pengobatan tradisional yang selalu bertumpu pada tradisi yang masih berpijak pada unsur budaya tradisional.

Waktu upacara yang diselenggarakan dalam Ritual Semah harus merupakan waktu dipilih yang dianggap sakral, ritual semah ini biasa dilakukan pada sore hari. Waktu tersebut biasa dilaksanakan sebelum ingin membuka hutan/lahan atau bisa juga untuk melakukan pengobatan orang sakit dan lain-lain. Tempat pengelenggaraan upacara harus yang terpilih yang dianggap sakral atau tempat yang ingin disemah (pembukaan hutan/lahan atau pengobatan).

Orang yang sebagai pendukung dalam melakukan ritual harus lebih suci atau bersih secara spritual. Orang yang melakukan semah biasanya orang yang dipercaya memimpin selama ritual semah berlangsung.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Suharsimi Arikunto (2006:239) kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan kata-kata atau simbol. Penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan tentang Ritual Semah di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan dan menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Ritual Semah di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.

Ritual Semah ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 April 2021 dilaksanakan pada waktu sore hari sekitar pukul 16.00. Pelaksanaan ritual ini dilaksanakan di rumah bapak Kepala Desa Kuala Tolam. informan yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ritual semah ini yang dimana selaku orang yang melakukan atau memeimpin riual ini yaitu terdiri dari 5 orang yaitu :Jalaludin T.A (selaku Ketua Adat), Tengku Usman (sebagai Dukun) dan Rupardi (Kepala Desa), Asnor (ketua pemuda), dan Arjuned, Edijasman, Kamarudin (selaku Masyarakat Kuala Tolam).

Hasil dan Pembahasan

Ritual Semah merupakan suatu Ritual untuk memperoleh keselamatan dan kesembuhan, Ritual Semah dilaksanakan apabila masyarakat merasakan ada roh- roh atau makhluk jahat yang mengganggu, dan bisa pula dilaksanakan apabila seseorang yang mempunyai penyakit yang dideritanya sudah parah dan tidak bisa disembuhkan oleh pengobatan sebelumnya. Ritual Semah pada masyarakat Melayu adalah Berdukun, Ritual Semah ini lebih mengarah kepada roh-roh gaib.

Adapun ciri-ciri dalam pelaksanaan Ritual Semah ini adalah : (1) waktu upacara yang dilakukan merupakan waktu yang terpilih, (2) Tempat penyelenggaraan upacara harus tempat yang terpilih, (3) Orang-orang yang sebagai pendukung dalam melakukan ritual harus bersih secara spiritual, (4) Sesajian merupakan perlengkapan upacara yang tidak boleh ditinggalkan, Makan Bersama, Diakhiri dengan membaca do'a.

Pelaksanaan Ritual Semah ini biasanya dilakukan ditempat yang akan dibuka, sedangkan dalam pengobatan biasanya Ritual ini dilakukan dimana tempat-tempa yang dianggap angker (sakral) dan terganggu oleh makhluk gaib atau roh-roh jahat. Pelaksanaan Ritual Semah ini dilakukan oleh seorang bomo (dukun), dalam pelaksanaa ini dimana Bomo (Dukun) memotong hewan yang telah disediakan dalam pemotongan hewan tersebut dibaca Bismillahirrohmanirrohim dengan tujuan agar pemotongan tersebut sah dan baik sehingga apabila dimakan menjadi halal (baik pemotogan ayam,kambing, kerbau dan sapi). Dalam proses Ritual tersebut, dimana Bomo (Dukun) membacakan mantra-mantra yang digunakan oleh si dukun dan setelah itu dukun memerintahkan beberapa peserta untuk meletakkan semua sesajian tersebut sesuai dengan petunjuk yang diperintahkan oleh dukun.

Proses Ritual Semah yang dilakukan masyarakat tidak lepas dari penyediaan alat-alat sesajian yang berupa nasi kuning, beras kuyit, betih padi,hewan (ayam, kambing, kerbau, dan sapi), balai (tempat/wadah) untuk meletakkan sesajian, dan mantra-mantra yang digunakan oleh Bomo (Dukun), hasil wawancara kepada Bapak Tengku Usman sebagai Bomo (Dukun), ia mengatakan bahwa:

"Dalam proses semah ini tidak akan lepas dari peralatan untuk sesajian yang digunakan seperti nasi

kuning, beras kunyit, betih padi, hewan (ayam, kambing, kerbau, dan sapi), balai balai (tempat/wadah) untuk meletakkan sesajian dan semuanya dilakukan ditempat yang telah ditunjuk oleh Bomo (dukun), Ritual akan dilaksanakan apabila semua perlengkapan dan sesajian telah lengkap, akan tetapi jika perlengkapan atau sesajian tidak lengkap maka Ritual Semah pun tidak bisa dilaksanakan". (hasil wawancara tanggal 9 April 2021).

Ritual Semah pada suku melayu di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan harus dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Semua perlengkapan harus disediakan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan. Seandainya persyaratan itu tidak terpenuhi dan alat-alat perlengkapan kurang lengkap, maka usaha penyelenggaraan itu akan gagal. Kesalahan kecil yang mungkin terjadi selama Ritual berlangsung akan menyebabkan kegagalan. Ritual Semah ini memiliki tahap-tahap dan persyaratan dalam pelaksanaan. Waktu untuk penyelenggaraan harus merupakan waktu yang sangat diperhatikan karena waktu pelaksanaan Ritual Semah ini adalah sore hari, sekitar pukul 16.00 sore sampai dengan selesai. Ritual Semah ini dilaksanakan di rumah bapak Kepala Desa Kuala Tolam. Ritual Semah yang dilakukan pada sore hari karena pada saat waktu itu lebih dianggap sakral dan lebih cepat proses turunnya makhluk gaib pada saat Ritual dilaksanakan yang bertujuan untuk mengusir makhluk atau roh-roh jahat.

Ritual Semah ini biasanya dilakukan ditempat yang hendak disemahkan, misalnya ada orang yang hendak membuka lahan/hutan untuk membuat bangunan, atau bisa juga orang yang terkena sakit keteguran harus disemahkan agar tidak diganggu oleh roh-roh jahat atau makhluk gaib. Akan tetapi apabila seseorang yang sakit tersebut ketegurannya didarat (dibelakang rumah) akan Semah dilakukan dibelakang rumah.

1. Nilai Agama Dalam Ritual Semah Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Dalam Ritual Semah nilai agama yang terdapat didalamnya adalah keyakinan sang dukun dengan pertolongan Allah swt. Karena Ritual Semah ini membacakan ayat-ayat suci al-quran seperti membaca bismillahirrohmanirrohim, membaca Al-ikhlas tiga kali, membaca Al-falaq tiga kali, dan membaca An-nas. Tujuan dukun membaca ayat-aya suci tersebut yaitu dapat menghilangkan penyakit yang diderita orang sakit dengan keyakinan sang dukun dengan pertolongan Allah. Saat Ritual Semah dilaksanakan sang dukun akan membacakan mantra-mantra guna untuk memanggil roh-roh nenek moyang untuk membantu sang dukun agar dapat menyembuhkan serta mengusir makhluk gaib. Hal ini dibuktikan bahwa kepercayaan animisme juga masih melekat dalam warga desa Kuala Tolam sebagai warisan nenek moyang terdahulu. Dalam ritual semah ini sang dukun menggunakan pakaian yang sopan, bersih dan menggunakan kopiah (peci).

2. Nilai Adat Dalam Ritual Semah Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan

Adat merupakan gagasan kebudayaan dari nilai-nilai budaya, kelembagaan, norma, kebiasaan dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu kelompok masyarakat. Jika adat tersebut tidak dilaksanakan akan menjadi kehancuran yang dapat menimbulkan sanksi-sanksi yang tak tertulis oleh masyarakat terhadap pelaku yang telah dianggap menyimpang.

Ditinjau dari hukum adat pada Ritual Semah saat melaksanakan Ritual Semah, warga yang ingin melihat pelaksanaan Semah untuk Ritual Pengobatan ini tidak boleh berada didepan pintu baik pintu depan, pintu tengah, maupun pintu belakang. Warga yang ingin melihat hanya boleh melihat dari kejauhan saja. Dalam Ritual Semah tidak boleh dilakukan pada bulan Ramadhan, Orang yang ada dalam Ritual Semah tersebut yaitu sang Dukun dan orang yang sakit.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada sang Dukun Bapak Tengku Usman tentang aturan-aturan dalam Ritual Semah mengatakan :

“ pada saat Semah orang-orang tidak boleh melihat proses Ritual semah ini didepan pintu, jika ingin melihatnya boleh tetapi dari jauh. Karna kalau melanggar atau melewati batas yang telah diberikan oleh sang dukun orang itu akan celaka atau makhluk gaib tersebut akan berpindah ketubuh orang yang tidak terkena penyakit itu. Akan lebih bahaya jika orang yang sehat terkena rasukan makhluk jahat tersebut apabila melanggar aturan yang saya berikan. Ritual semah juga tidak bisa dilakukan dibulan ramadhan”.

Pada saat Ritual Semah yaitu ada batasan dimana orang yang ingin melihat Ritual Semah tersebut tidaklah boleh berada didepan pintu baik dipintu depan, pintu tengah maupun pintu belakang, jika ingin melihatnya harus dari jauh, ini bertujuan agar makhluk gaib yang hendak diusir akan melalui pintu-pintu.

3. Nilai Tradisi dalam Ritual Semah Kecamatan Pelalawan Kabupaten pelalawan Provinsi Riau

Tradisi merupakan kebiasaan atau tingkah laku yang dilakukan turun temurun dari sekelompok masyarakat. Dengan adanya suatu tradisi memperlihatkan bagaimana masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi, keagamaan maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib. Menurut UU Hamidy (2014:57) menyatakan nilai tradisi adalah sebagai tingkah laku dan perbuatan manusia yang selalu berlanjut dari satu generasi ke generasi lainnya, lebih banyak mendorong orang berbuat, karena adanya suatu mitos dalam tradisi itu. Tradisi wujudnya sebagai tingkah laku budaya dalam berbagai upacara dalam kehidupan.

Ritual Semah memiliki nilai tradisi yang terdapat didalamnya adalah masyarakat masih bisa mempertahankan tradisi dari nenek moyang mereka yaitu Ritual Semah, Ritual Semah sampai saat ini masih digunakan ditengah-tengah masyarakat desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Sebagai usaha pelestarian tradisi nenek moyang agar tidak punah, meskipun pada zaman yang serba canggih, alat-alat medis dan dokter-dokter ahli sudah banyak tetapi pengobatan Semah masih tetap digunakan dan pelaksanaan tidak mengalami perubahan sejak dahulu hingga sekarang, seperti sesajian dan bacaan mantranya, Ritual Semah ini masih tetap dilaksanakan.

4. Nilai Sosial dalam Ritual Semah Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Manusia merupakan bagian dari makhluk sosial, karena manusia tidak bisa hidup tanpa berdamai dengan manusia yang lain sebab manusia tetap membutuhkan bantuan orang lain untuk membantu kita. Sosial merupakan suatu yang dibangun tentang bagaimana para individu saling berhubungan dalam sebuah komunitas. Menurut Talcott Parsons (2015:35) nilai sosial adalah aktivitas atau tindakan berinteraksi antar individu yang dilakukan dalam masyarakat.

Nilai sosial juga terlihat pada saat proses pelaksanaan Semah banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk melihat proses pelaksanaan Ritual Semah tersebut. Dari sekian banyaknya warga juga ada yang ikut membantu untuk membuat persiapan pelaksanaan Ritual Semah seperti warga perempuan ikut membantu membuat beras kunyit, nasi kunyit dan memasak makanan makan bersama, begitu pula dengan warga laki-laki juga ikut membantu membuat balai atau tempat yang digunakan untuk meletakkan sesajian. Dan nilai sosial juga terlihat setelah selesai pelaksanaan Ritual Semah keluarga, dukun dan tetangga bersama-sama

menikmati makanan atau minuman yang telah disediakan dalam Ritual Semah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Tengku Usman selaku Dukun tentang nilai Sosial pada Ritual Semah mengatakan :

“Sebelum melakukan Ritual Semah syarat-syarat yang harus dipersiapkan yaitu membuat Balai, proses pembuatan itu biasanya beramai-ramai, dan saling tolong menolong. Balai sangatlah penting dalam Ritual ini karena sejak dari nenek moyang terdahulu sudah ada,”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Arjunet selaku Tokoh Masyarakat tentang

nilai sosial pada Ritual Semah mengatakan :

“Pagi hari sebelum sore warga disini nanti akan ikut serta membantu membuat keperluan atau perlengkapan yang akan digunakan untuk Ritual Semah ini. Seperti ibu-ibu itu nantinya akan membantu mempersiapkan makanan, sesajian yang diperlukan, seperti menyediakan betih padi, beras basuh, beras kunyit, nasi kunyit, dan untuk warga yang laki-laki biasanya akan membantu mempersiapkan pembuatan balai atau tempat sesajianya yang dilakukan secara bersama-sama”.

Nilai sosial pada saat proses pelaksanaan Ritual Semah yaitu adanya masyarakat yang ikut membantu mencari serta membuat perlengkapan untuk keperluan dalam Ritual Semah pada saat sebelum melakukan Ritual Semah. Adanya masyarakat yang memberikan sembako, serta antusiasnya masyarakat untuk melihat pelaksanaan Ritual Semah tersebut.



Gambar 1. Warga Laki-Laki Bergotong Royong Membuat Balai



Gambar 2. Warga Perempuan Bergotong Royong Memasak Dan Membuat Sesajian

Kesimpulan

Ritual semah merupakan salah satu kegiatan atau suatu tradisi di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Semah merupakan suatu Ritual yang dilakukan dengan cara mengusir roh-roh jahat atau makhluk gaib agar tidak mengganggu manusia. Ritual Semah di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dilaksanakan dengan adanya kepercayaan masyarakat Desa Kuala Tolam terhadap tradisi yang dilakukan secara turun temurun tersebut.

Waktu dan tempat pelaksanaan Ritual Semah biasanya dilakukan ditempat-tempat yang dianggap

sakral yang biasa dilakukan pada saat sore hari. Pelaksanaan Ritual Semah bisa dilakukan di rumah orang yang terkena sakit, atau juga dilaksanakan di hutan atau lahan yang ingin dibuka untuk membangun rumah.

Ada beberapa hal yang membedakan Ritual Semah dengan Ritual-ritual lainnya, Ritual Semah ini masih menggunakan cara ajaran Agama Islam dengan menggunakan Kopiah (Peci) dan membacakan ayat-ayat suci Al-Quran. Ritual Semah bisa digunakan untuk membuka hutan atau lahan seperti ingin membangun rumah atau, mengobati orang sakit misalnya seperti keteguran, guna-guna, dan santet.

Ritual Semah ini dipimpin oleh seorang Dukun (Bomo) yang bertugas untuk melaksanakan Ritual Semah. Sebelum Ritual dimulai sang Dukun harus dalam keadaan yang bersih (suci) yaitu dengan cara berwudhu terlebih dahulu, pakaian yang digunakan oleh Dukun harus menggunakan pakaian yang sopan, bersih dan menggunakan Kopiah (Peci).

Dalam pelaksanaan Ritual Semah juga terdapat nilai-nilai yang ada didalamnya yaitu : nilai agama yaitu Ritual Semah sang dukun akan membacakan mantra-mantra untuk memanggil roh nenek moyang agar dapat membantu mengusir makhluk gaib atau roh-roh untuk menyembuhkan suatu penyakit, hal ini bahwa kepercayaan animisme juga masih melekat dalam masyarakat Kuala Tolam sebagai warisan nenek moyang mereka. Nilai Adat yaitu kebiasaan atau hukum adat jika warga tidak melakukannya makan akan menerima sanksi-sanki. Nilai Tradisi yaitu Ritual Semah masih tetap dilakukan secara turun temurun. Nilai Sosial yaitu warga masih berantusias untuk turut membantu, bergotong royong melakukan proses pelaksanaan Ritual Semah.

Referensi

Syahrudin-Alu. 2000. *Nilai-Nilai Ritual*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.

Emzir. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.Hadari.

Nawawi. *Metode Penelitian*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosisl*. Gaung Persada. Jakarta.

Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Hamidy.UU. 2012. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press

Kitt Yona. 2001. *Skripsi Tentang Pelaksanaan Ritual Moge-Moge Papua*. PresUniversitas Muhamadiyah Jakarta. Jakarta.

H.s Rasyid Firdaus. 2017. *Upacara Ritual Pengobatan Bulean Dalam Masyarakat Talang Mamak* Di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Anggraini Lupita Tri. 2018. *Ritual Pengobatan Semah* Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Hasnawati. 2015. *Ritual Pengobatan Sesemahan Suk Melayu* Di Desa Sianrang-Arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Yeni Arlinda. 2016. *Ritual Pengobatan Badewo* Di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

Sari Puspita Pika. 2015. *Ritual Pengobatan Menyimah* Di Desa Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Jannati Rima. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Tari Tradisi Joget Sonde* Di Desa Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Pasaribu dan Pasaribu. 2004. *Musik Populer*. Medan:

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta.

Soeharto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto

Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Situmorang. 2004. *Skripsi Tentang Upacara Ritual Pesta Bona Taon Pada Masyarakat Ssimarpinggang Kecamatan Sorkam*.

Roji Marsianus. 2019. *Skripsi Tentang Fungsi Tari Sabe'n Apa'k* Sebagai Ritual Dalam Upacara Nyobeng Suku Bina'eh Kabupaten Bengkayang.

Team Penyusun *Kamus Pusat Bahasa*. 2002. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.

Arikuno, Suharsimi. 2006. *Prosedur Peneliiian, suatu Pendekaan* (edisi revisi VI) Jakarta. Rineka cipa.

Usman, Husaini. 1995. *Metodologi Penelitian Sosisl*. Jakarta. Bumi. Aksara.

Setiadi, Elly. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta. Kencana Perdana Media.